

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hal-hal yang sudah dilakukan dalam penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Fotografi Potret: Penyintas Erupsi Merapi 2010”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ide dalam penciptaan Tugas Akhir ini berawal dari pengalaman penulis yang berkunjung ke wilayah Desa Argomulyo dan Desa Glagaharjo pada beberapa saat sebelum dan sesudah erupsi Gunung Merapi 2010. Melihat kondisi pemukiman sebelum dan sesudah erupsi beranggapan bahwa sudah tidak ada warga yang selamat selain warga yang mengungsi pada saat kejadian. Seiring berjalannya waktu dan berwisata ke lereng Gunung Merapi termasuk kawasan terdampak erupsi, diperoleh berbagai cerita dari masyarakat sekitarnya bahwa terdapat orang-orang yang selamat khususnya orang-orang yang mengalami luka bakar. Dari hal itu kemudian dikembangkan untuk menggali informasi yang lebih dalam dan luas mengenai para penyintas erupsi Gunung Merapi 2010 sebagai saksi sejarah.

Penciptaan karya Tugas Akhir mengenai para penyintas erupsi Gunung Merapi 2010 menggunakan fotografi dokumenter yang diwujudkan dalam fotografi potret dengan menerapkan teknik *polyptych*. Fotografi dokumenter digunakan sebagai media penyampaian cerita secara faktual mengenai kejadian yang dialami oleh para penyintas. Kemudian fotografi potret yang menunjukkan ekspresi atraktif dianggap dapat menjadi

representasi dari masing-masing penyintas yang telah bangkit dari kejadian erupsi Gunung Merapi 2010. Penerapan teknik *polyptych* atau menyandingkan foto digunakan dengan menyandingkan foto potret penyintas dengan foto pendukung berupa elemen visual yang relevan dengan cerita kehidupan para penyintas tersebut. Dengan demikian dapat memperkuat visual cerita mengenai kehidupan para penyintas pada saat ini.

Tujuan yang dicapai dalam penciptaan karya Skripsi Tugas Akhir ini adalah untuk menampilkan para penyintas pada kehidupannya saat ini ke dalam fotografi potret. Dengan demikian penciptaan karya Skripsi Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai para penyintas erupsi Merapi 2010 dan menjadi sarana edukasi masyarakat jika terjadi suatu bencana khususnya letusan gunung berapi pada masa mendatang.

Dari penjelasan di atas, para penyintas diberikan keuntungan dan kesempatan untuk menyampaikan cerita dan pesan mengenai erupsi Gunung Merapi 2010. Hal itu karena para penyintas sebagai saksi hidup yang merasakan dampak secara langsung dari peristiwa erupsi tersebut. Dengan demikian, telah dibuat kesepakatan antara penulis dan para penyintas untuk kesediaannya dijadikan objek pada penciptaan karya Skripsi Tugas Akhir ini.

Terdapat kemudahan dan kesulitan selama proses penciptaan karya Tugas Akhir berjudul “Fotografi Potret: Penyintas Erupsi Merapi 2010”. Kemudahan yang dialami berupa keterbukaan masyarakat sekitar mengenai informasi kronologi peristiwa erupsi hingga informasi tempat tinggal para

penyintas. Kesulitan yang didapat adalah penyesuaian waktu bertemu dengan para penyintas untuk melakukan pemotretan setelah riset. Selain itu saat melakukan riset, tak jarang ketika para penyintas bercerita kronologi kejadian menjadi teringat kembali pada peristiwa erupsi sehingga membuatnya merasa bersedih dan menangis. Faktor cuaca sangat berpengaruh ketika memotret di luar ruang terutama saat menampilkan visual Gunung Merapi. Akan tetapi hal itu tidak menjadi kendala yang berarti.

B. Saran

Berdasarkan uraian mengenai penciptaan karya skripsi Tugas Akhir berjudul “Fotografi Potret: Penyintas Erupsi Merapi 2010” yang telah dilakukan, penciptaan karya skripsi Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian dapat dikembangkan lagi dengan ide dan inovasi baru dalam visual karya yang berbeda. Dalam proses penciptaan fotografi dokumenter diperlukan berbagai hal seperti riset, observasi, perancangan konsep dan perencanaan yang matang, serta pendekatan secara mendalam terhadap para subjek.

Bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian atau menciptakan fotografi dokumenter mengenai orang-orang yang mengalami dampak dari suatu peristiwa bencana alam, terlebih bencana alam yang sudah lama berlalu, pendekatan menjadi hal yang utama dan harus diterapkan. Selain itu ketika melakukan riset, tentu akan memunculkan

kembali ingatan para subjek saat mereka bercerita mengenai peristiwa yang dialaminya sehingga tak jarang membuat para subjek merasa sedih hingga menangis. Dengan demikian kontrol emosi diri bagi peneliti maupun fotografer untuk tidak larut dalam perasaan duka yang dialami oleh para subjek, namun yang diperlukan ialah sikap *respect* dan memupuk semangat kepada mereka.

Kemudian jika akan menciptakan fotografi dokumenter khususnya mengulas tentang profil seseorang yang mengalami dampak suatu bencana alam, kenyamanan menjadi kunci saat melakukan pemotretan. Kenyamanan bukan hanya fotografer untuk melakukan pemotretan sesuai yang dikehendaki, melainkan juga kenyamanan bagi subjek untuk memperkenankan atau tidaknya mengenai kehendak dari fotografer. Dengan demikian, unsur etis dan menghormati para subjek menjadi hal penting. Oleh sebab itu kenyamanan perlu dibangun dengan memperhatikan unsur etis dan rasa menghormati para subjek dalam menampilkan dirinya sangat diperlukan untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi.

Berdasarkan penjabaran di atas, terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan karya fotografi dokumenter di antaranya; riset, observasi, perancangan konsep, pendekatan kepada subjek hingga membangun kepercayaan dan kenyamanan dengan menghormati para subjek. Penciptaan karya Skripsi Tugas Akhir fotografi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca, fotografer dan peneliti lainnya untuk

memberikan inovasi baru pada perkembangan dunia fotografi, dan juga cabang-cabang ilmu yang lain.



Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Arif, Ahmad. 2013. *Ekspedisi Kompas Hidup Mati Di Negeri Cincin Api*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Apriyanto, M. Fajar & Irwandi. 2012. *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.
- BAPPENAS dan BNPB. 2011
- GFJA XIX, 2014. *Unfinished*. Jakarta: Galeri Foto Jurnalistik Antara
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Mulya, T.S.G dan K.A Hidding. 1990. *Ensiklopedia Indonesia*. Bandung: Van Hoeven.
- Pewartar Foto Indonesia. 2013. *Anugerah Pewartar Foto Indonesia 2012*. Jakarta: Pewartar Foto Indonesia.
- Ratdomopurbo, Antonius. 2011. *MT. Merapi 10 Summit of Fire*. Jakarta: Galeri Foto Jurnalistik Antara.
- Safri, Regina. 2015. *Belajar Membumi Bersama Mbah Rono Memahami Gunung Api, Gempa, Energi Bumi, dan Fenomena-fenomena Alam Di Indonesia*. Yogyakarta: Galangpress.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sumarga, Setya Krisna. 2020. *The Magnificent Seven Merapi: Di Balik Krisis Letusan Eksplosif 2010*. Yogyakarta: Three Leafs.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yozardi, Dini. 2004. *1 2 3 Klik: Petunjuk Memotret Kreatif untuk Pemula*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Internet

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penyintas> diakses pada 27 Januari 2021, pukul 18.53 WIB

<http://www.apimages.com/metadata/Index/Iraq-War-Tattoos-Photo-Essay/dc4d26a8b45047439ec5daec5b767568/37/0> diakses pada 29 Januari 2021, pukul 00.42 WIB

<https://www.gettyimages.com/detail/news-photo/syrian-refugee-ibrahim-isa-hassan-fled-from-syrias-hama-due-news-photo/509142438> diakses pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 22.21 WIB

<http://www.gettyimages.com/license/153918610> dikases pada 3 Maret pukul 18.15 WIB

<http://www.gettyimages.com/license/153918485> dikases pada 3 Maret pukul 18.15 WIB

<https://www.instagram.com/p/CGWOuuUAhJw/> diakses tanggal 16 Maret, pukul 16.10 WIB

<https://www.instagram.com/p/CGWOuuUAhJw/> diakses tanggal 16 Maret, pukul 16.10 WIB

